Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting
Vol. 1, No. 5, Mei 2024
Hal 367-379
E-ISSN : 3032-0550
P-ISSN : 3032-1891
Site : https://jurnal.intekom.id/index.php/ijema

Pengaruh Keselamatan, Kesehatan Kerja, Dan Kerjasama Tim Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Di Rumah Sakit Umum Gmim Siloam Sonder

Lilies A. Pangkey[1], Genita G. Lumintang[2], Jane G. Poluan[3]
[1,2,3]Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 15 2024
Revised May 19, 2024
Accepted May 20, 2024

Keywords:

Keselamatan Kerja,
Kesehatan Kerja,
Kerjasama Tim,
Efektifitas Kerja

Keywords:

Work Safety,
Work Health,
Teamwork,
Work Effectiveness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak keselamatan terhadap efektivitas kerja karyawan di RSU GMIM Siloam Sonder, mengkaji pengaruh kesehatan kerja terhadap efektivitas kerja karyawan di RSU GMIM Siloam Sonder, meneliti pengaruh kerjasama tim terhadap efektivitas kerja karyawan di RSU GMIM Siloam Sonder, serta menganalisis pengaruh keselamatan, kesehatan kerja, dan kerjasama tim secara bersama-sama terhadap efektivitas kerja karyawan di RSU GMIM Siloam Sonder. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang dibagikan kepada 60 responden, dan data dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keselamatan kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan, (2) Kesehatan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan, (3) Kerjasama tim memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan, dan (4) Secara keseluruhan, keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan kerjasama tim memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan di RSU GMIM Siloam Sonder.

ABSTRACT

This research aims to provide the impact of safety on employee work effectiveness at RSU GMIM Siloam Sonder, examine the influence of occupational health on employee work effectiveness at RSU GMIM Siloam Sonder, examine the effect of collaboration time on employee work effectiveness at RSU GMIM Siloam Sonder, and analyze the effect of safety, occupational health, and team collaboration together on employee work effectiveness at RSU GMIM Siloam Sonder. This research uses a quantitative approach with an associative type of research. Data collection was carried out through a questionnaire distributed to 60 respondents, and the data was analyzed using multiple linear regression techniques. The results of the research show that: (1) Work safety does not have a significant influence on employee work effectiveness, (2) Occupational health has a significant influence on employee work effectiveness, (3) Collaboration Teams have a significant influence on employee work effectiveness, and (4) Overall Overall, work safety, work health and team collaboration have a significant influence on the work effectiveness of employees at RSU GMIM Siloam Sonder.

This is an open access article under the CC BY license.

Corresponding Author:

Lilies A. Pangkey
Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia
Banten, Indonesia
Email: liliespangkey062@student.unsrat.ac.id

1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat krusial dan tak terpisahkan dari sebuah organisasi, baik itu institusi maupun perusahaan. SDM adalah potensi yang dimiliki setiap individu untuk mewujudkan sesuatu sebagai makhluk sosial. Pada dasarnya, SDM mencakup manusia yang bekerja di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir, dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia adalah faktor penting yang mempengaruhi tingkat keberhasilan sebuah institusi, perusahaan, atau organisasi. Dalam konteks rumah sakit, SDM sangat vital karena mereka adalah aset berharga yang mengendalikan seluruh kegiatan rumah sakit. Kegiatan inti rumah sakit, seperti pelayanan kesehatan, dilaksanakan oleh tenaga kesehatan, sementara kegiatan manajemen dan teknis yang tidak langsung terkait dengan pelayanan kesehatan dilakukan oleh tenaga non-kesehatan.

Rumah sakit adalah organisasi yang sangat kompleks, terutama dalam hal sumber daya manusianya. Hal ini juga berlaku bagi RSU GMIM Siloam Sonder, yang pelaksanaan organisasinya sangat bergantung pada SDM yang dimiliki. Didirikan sejak tahun 1901 dan diresmikan pada tahun 1905, RSU GMIM Siloam Sonder berada di bawah naungan Gereja Masehi Injili di Minahasa melalui Yayasan Medika GMIM. Sebagai rumah sakit tertua di Indonesia Timur, keberhasilan RSU GMIM Siloam Sonder tidak lepas dari manajemen rumah sakit yang berfungsi sebagai penunjang utama pelayanan kesehatan. Fungsi penunjang ini mencakup bagian umum, manajemen sumber daya manusia dan administrasi umum, manajemen keuangan, serta bagian medik dan keperawatan. Untuk menjalankan fungsi-fungsi penunjang tersebut, diperlukan efektivitas kerja yang tinggi. Efektivitas kerja sangat penting agar karyawan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memilih tujuan tertentu dan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Salah satu faktor keberhasilan RSU GMIM Siloam Sonder adalah dengan memperhatikan efektivitas kerja karyawan di rumah sakit tersebut.

Tabel 1. Data Absensi Karyawan Rumah Sakit Umum GMIM Siloam Sonder

Bulan	Jumlah Pegawai	Absensi			Total Absen Pegawai
		Alpa	Sakit	Izin	
Januari	220	4	11	17	32
Februari	220	2	12	12	26
Maret	220	0	16	20	36
April	220	3	12	18	33

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat pada bulan Januari sampai April jumlah absensi karyawan mengalami instabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa Karyawan tidak menunjukan

pemanfaatan waktu, kuantitas dan kualitas kerja yang kurang dikarenakan tidak sedikit dari karyawan absen dalam pekerjaan mereka sehingga mempengaruhi efektivitas kerja karyawan belum berjalan dengan baik. "Menurut Hasibuan [1] efektivitas kerja adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan meliputi kuantitas kerja, kualitas kerja, dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan." Proses manajemen Sumber Daya Manusia yang juga sangat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan efektivitas kerja karyawan, yang bekerja pada suatu perusahaan adalah melalui program keselamatan dan kesehatan kerja.

Menurut peraturan pemerintah nomor 50 tahun 2012, pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan Kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja." Di RSU GMIM Siloam Sonder juga mengutamakan lingkungan kerja yang baik dalam arti adanya kebersihan lingkungan kerja secara medis serta peralatan kerja yang memadai namun hal ini kurang ditunjukkan atau kurang memadai akibatnya karyawan menuntut adanya lingkungan Kesehatan bagi tenaga kerja, dan menuntut adanya pelatihan K3 agar karyawan tidak mengalami jatuhnya kondisi fisik dan mental karyawan. Kesehatan dan keselamatan kerja adalah kegiatan yang menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Peningkatan efektivitas kerja karyawan juga tidak terlepas dari keterkaitannya dengan adanya kerjasama tim yang sangat mempengaruhi lingkungan kerja karyawan. Karyawan rumah sakit tidak hanya dituntut untuk melakukan pekerjaanya sendiri, melainkan rumah sakit menerapkan suatu kerjasama tim antar karyawan, karena banyak pekerjaan yang tidak bisa dilakukan dengan baik tanpa adanya kerjasama tim didalam rumah sakit. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada karyawan tenaga Kesehatan dan pegawai di RSU GMIM Siloam Soder terlihat adanya permasalahan yang dialami pegawainya, seperti kurangnya Kerjasama tim dan adanya ketidakcocokan antar pegawai. Kerjasama tim adalah suatu kemampuan untuk bekerja bersama dalam menuju visi dan misi bersama. Dalam tabel 1 juga menunjukan bahwa data absensi tersebut berpengaruh dalam karyawan menjalankan tugasnya sehingga karyawan melakukan pekerjaanya berjalan dengan kurang baik dan berpengaruh pada tingkat tanggung jawab dan saling berkontribusi antara sesama karyawan sangat kurang sehingga dapat mengahambat adanya kerjasama tim yang baik dalam menjalankan tugas. Selain permasalahan tersebut maka dapat dilihat juga permasalahan berkaitan dengan kualitas kerja, kuantitas kerja dan pemanfaatan waktu sesuai dengan indicator pembentuk efektifitas kerja yaitu :

Tabel 2. Permasalahan Berkaitan Dengan Efektifitas Kerja

No	Indikator	Permasalahan
1.	Kualitas Kerja	Kuantitas kerja karyawan kurang memenuhi target yang ditetapkan perusahaan berupa : 1. Kurangnya kualitas pekerja berkaitan dengan kompetensi dari Pegawai RSU GMIM Siloam Sonder. 2. Pendidikan Pegawai tidak sesuai dengan pekerjaan yang ada di RSU GMIM Siloam Sonder. 3. Adanya ketidaksesuaian hasil kerja dengan SOP yang ditetapkan
2.	Kuantitas Kerja	Permasalahan terkait dengan kuantitas kerja antara lain :

No	Indikator	Permasalahan
		1. Jumlah pekerjaan yang terselesaikan selama jam kerja yaitu mengalami penurunan jumlah pekerjaan yang terselesaikan 2. Pemberian jumlah pekerjaan yang tidak sesuai untuk masing-masing karyawan
3.	Pemanfaatan Waktu	Permasalahan berkaitan dengan pemanfaatan waktu antara lain : 1. Permasahalan terkait dengan presensi/absensi dari Pegawai 2. Keterlambatan kehadiran di tempat kerja yaitu datang terlambat dan pulang sebelum jam kerja selesai

Melalui kerjasama tim yang kuat, karyawan dapat memperoleh pencapaian yang mungkin tidak disangka sebelumnya. "Team work akan berubah bentuk organisasi, pekerjaan yang tepat guna memperbaiki perusahaan." Kerjasama tim dapat diwujudkan dengan baik ketika segerombolan orang bekerja secara kohesif demi menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang positif untuk menuju tujuan bersama, serta meningkatkan efektivitas kerja untuk menggabungkan kekuatan masing-masing individu. Rumah Sakit Umum GMIM Siloam Sonder menuntut hasil kerja berdasarkan kualitas dan kuatintas yang dicapai oleh karyawan rumah sakit sesuai dengan tanggung jawab masing-masing karyawan. Akan tetapi, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di rumah sakit tersebut menunjukkan bahwa kurangnya tingkat absensi yang berpengaruh terhadap kualitas kerja dan tanggung jawab, serta lingkungan kerja medis yang kurang baik dan kurangnya pelatihan keselamatan, kesehatan kerja, dan kerjasama tim.

Pada penelitian lain [2] meneliti tentang dampak Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT. Air Manado menemukan bahwa keselamatan kerja berpengaruh terhadap produk produktifitas kerja atau efektifitas kerja karyawan. Namun gap pada penelitian ini terletak pada penelitian Lumenta [3] yang menunjukkan bahwa keselamatan kerja tidak berpengaruh terhadap efektifitas kerja karyawan. Penelitian Karambut [4] menunjukkan bahwa Kesehatan kerja berpengaruh terhadap efektifitas kerja. Dan penelitian lain yaitu penelitian Veronika, Siska Kharisma [5] juga menunjukkan bahwa Kesehatan kerja tidak mempengaruhi efektifitas kerja. Namun gap pada penelitian ini terletak pada penelitian Lumenta [3] yang berarti jika kesehatan kerja tidak berpengaruh terhadap efektifitas kerja karyawan. Penelitian Manurung, Hendro Natanael [6] menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Kerjasama tim terhadap efektifitas kerja. Sedangkan penelitian Oktavianie dan Marietje Keintjem [7] juga menunjukkan bahwa Kerjasama tim berpengaruh terhadap efektifitas kerja. Gap dalam penelitian ini dapat dilihar dari penelitian Aminartha dan Akmal [8] yang menunjukkan bahwa Kerjasama tim tidak berpengaruh signifikan terhadap efektifitas kerja. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Kerjasama Tim terhadap Efektivitas Kerja Karyawan di Rumah Sakit Umum Siloam Sonder.

2. METODE

2.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena menyajikan data dalam bentuk angka. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Arikunto [9] yang menyatakan bahwa "penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari interpretasi data, pengumpulan data, hingga penyajian hasil."

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sonder, tepatnya di Rumah Sakit Umum GMIM Siloam Sonder, karena lokasinya strategis dan mudah diakses untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

2.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang diamati dan dicatat. Dan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung baik lewat dokumen, buku, literature, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Dimana dalam penelitian ini tidak menutup kemungkinan akan menggunakan kedua data primer & sekunder.

2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menerapkan analisis regresi berganda untuk mengevaluasi bagaimana variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) secara langsung. Tujuan dari model regresi berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan data yang diketahui dari variabel independen [10].

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

2.4 Efektifitas Kerja

Efektivitas kerja merujuk pada kemampuan untuk menetapkan tujuan spesifik dan menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam konteks ini, pelaksanaan tugas dianggap berhasil atau tidak tergantung pada pencapaian target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam organisasi, efektivitas kerja merupakan upaya untuk mencapai pencapaian terbaik dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam waktu yang relatif singkat, tanpa harus menunggu keselarasan antara tujuan, alat, tenaga, dan waktu. Menurut Hasibuan, efektivitas kerja mencerminkan tingkat keberhasilan aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan yang meliputi volume kerja, kualitas kerja, dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas. Efektivitas diukur dari hubungan antara hasil kerja dan tujuan yang telah ditetapkan, atau sebagai indikator sejauh mana hasil, kebijakan, dan prosedur organisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, efektivitas juga berkaitan dengan keberhasilan operasi di sektor publik; suatu kegiatan dianggap efektif jika mampu secara signifikan meningkatkan kemampuan penyediaan layanan masyarakat sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

2.5 Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja secara umum mengacu pada kondisi aman dalam menjalankan segala jenis pekerjaan dan bebas dari risiko kecelakaan kerja yang dapat menyebabkan cedera atau kecacatan permanen pada pekerja, yang pada akhirnya merugikan baik pekerja maupun perusahaan. Menurut Buntarto [11], keselamatan kerja didefinisikan sebagai kondisi di mana pekerja terhindar dari risiko bahaya selama menjalankan tugasnya. Keselamatan kerja merupakan aspek penting yang harus diperhatikan selama aktivitas kerja. Tidak ada individu di dunia ini yang mengharapkan kecelakaan terjadi. Keselamatan kerja sangat dipengaruhi oleh jenis pekerjaan, bentuk pekerjaan, lingkungan kerja, dan cara-cara pelaksanaannya.Dalam

konteks ini, keselamatan kerja meliputi berbagai aspek, termasuk keamanan mesin, peralatan kerja, bahan dan proses pengelolaannya, infrastruktur tempat kerja, serta lingkungan kerja. Sasaran keselamatan kerja mencakup semua tempat kerja, baik itu darat, di bawah tanah, di permukaan air, maupun di udara [12].

2.6 Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja (Occupational Health) adalah bagian dari kesehatan yang secara erat terkait dengan kondisi lingkungan dan tugas pekerjaan, yang dapat berdampak langsung atau tidak langsung pada efisiensi dan produktivitas kerja. Tujuan kesehatan kerja adalah untuk memastikan kesejahteraan masyarakat pekerja secara menyeluruh, baik secara fisik, mental, maupun sosial, dengan mengambil langkah-langkah pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja, serta penyakit umum. Kasmir [13] mengemukakan bahwa kesehatan kerja merupakan usaha untuk memastikan agar karyawan tetap sehat selama menjalankan tugasnya. Dengan kata lain, tujuannya adalah untuk mencegah kondisi lingkungan kerja yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan atau penyakit pada karyawan.

2.7 Kerjasama Tim

Kerjasama tim merupakan kemampuan untuk bekerja bersama dalam mencapai visi dan misi bersama. Ini berarti bahwa kerjasama tim melibatkan kemampuan yang kuat dalam mengarahkan dan menggerakkan individu-individu menuju tujuan organisasi secara bersama-sama. Dengan adanya kerjasama tim yang efektif, pencapaian yang signifikan yang sebelumnya tidak terpikirkan dapat terwujud. Oleh karena itu, para ahli menekankan pentingnya membangun dan menjaga kerjasama tim dengan baik, karena tanpa itu, mencapai tujuan perusahaan akan menjadi sulit. Kerjasama tim dapat terwujud ketika sekelompok orang bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama dengan menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang positif. Mereka menggabungkan kekuatan individu-individu tersebut untuk meningkatkan kinerja tim secara keseluruhan. Simanjuntak [14] menyimpulkan bahwa kerjasama tim, atau yang dikenal juga sebagai teamwork, merupakan kolaborasi antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama, dan mencapai tujuan tersebut akan lebih efisien melalui kerjasama tim daripada usaha individu.

2.8 Penelitian Terdahulu

Studi yang dilakukan oleh Budiharjo, Lengkong, dan Dotulong tentang dampak Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan di PT. Air Manado menyoroti pentingnya perlindungan terhadap karyawan dari risiko kecelakaan, penyakit, dan kondisi tidak nyaman selama bekerja guna mencapai produktivitas yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap produktivitas karyawan di PT. Air Manado. Metode penelitian meliputi uji asumsi klasik, uji F, uji T, regresi linier berganda, dan R square. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara bersama-sama, Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap Produktivitas Karyawan. Namun, hasil uji t menunjukkan bahwa Keselamatan Kerja dan Lingkungan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Karyawan, sementara Kesehatan Kerja berpengaruh signifikan,

sehingga hipotesis H2 diterima. Uji F juga mengonfirmasi bahwa Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Produktivitas Karyawan. Berdasarkan Adjusted R Square, sebagian besar variasi dalam Produktivitas Karyawan dapat dijelaskan oleh Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Kerja, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Studi yang dilakukan oleh Christien Adriani Karambut bertujuan untuk mengevaluasi dampak Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap tingkat Efektivitas Kerja di PT. Asri Griya Utama. Data untuk penelitian ini diperoleh melalui survei yang dilakukan kepada semua karyawan di PT. Asri Griya Utama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan seluruh populasi yang terdiri dari 46 karyawan dijadikan sebagai sampel, menggunakan metode sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja karyawan dinilai cukup baik, tetapi tidak sesuai dengan standar yang diinginkan, yang berdampak pada tingkat Efektivitas Kerja. Hal ini menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, pemimpin perusahaan perlu memberikan perhatian lebih pada aspek keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Hendro Natanael bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak Kerjasama Tim terhadap Efektivitas Kerja karyawan di PT Bank Perkreditan Rakyat Solider Pancuran Batu. Metode penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, dengan analisis menggunakan metode regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 55 responden, dan semua responden dijadikan sebagai sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Data dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 16.0 untuk Windows. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kerjasama tim, kekompakan, dan pengaruh dapat dipercaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Kerja karyawan di PT Bank Perkreditan Rakyat Solider Pancuran Batu.

2.9 Kerangka Konsep

Model penelitian ini yang dijelaskan sebagai berikut :

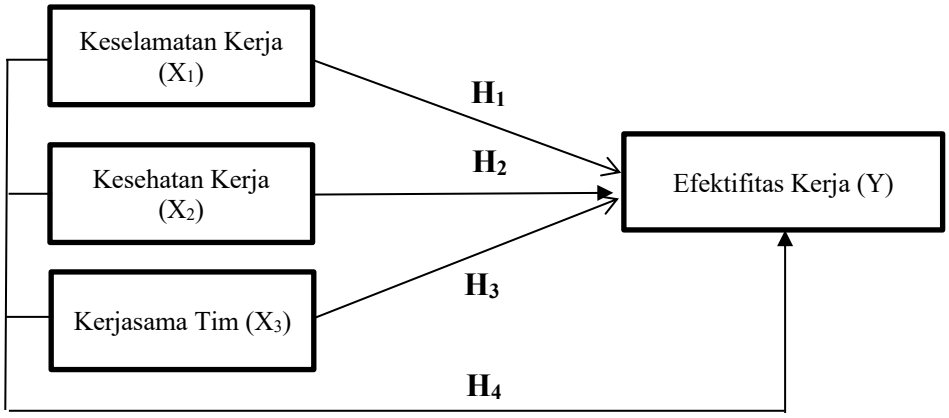

Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisioner

Berikut ini adalah uji validitas dan reliabilitas kuisioner penelitian :

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisioner

Variabel	Pernyataan	Sig	Status	Cronbach Alpha	Status
Keselamatan Kerja (X_1)	$X_{1.1}$	0,000	Valid	0,859	Reliabel
	$X_{1.2}$	0,000	Valid		Reliabel
	$X_{1.3}$	0,000	Valid		Reliabel
Kesehatan Kerja (X_2)	$X_{2.1}$	0,000	Valid	0,871	Reliabel
	$X_{2.2}$	0,000	Valid		Reliabel
	$X_{2.2}$	0,000	Valid		Reliabel
Kerjasama Tim (X_3)	$X_{3.1}$	0,000	Valid	0,860	Reliabel
	$X_{3.2}$	0,000	Valid		Reliabel
	$X_{3.3}$	0,000	Valid		Reliabel
Efektifitas (Y)	$Y_{1.1}$	0,000	Valid	0,860	Reliabel
	$Y_{1.2}$	0,000	Valid		Reliabel
	$Y_{1.3}$	0,000	Valid		Reliabel

Sumber : Olah data SPSS 25, 2024

Tabel 1 menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas responden. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa setiap item pernyataan variabel dianggap valid karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Selain itu, uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai alpha Cronbach lebih besar dari 0,6, menunjukkan bahwa setiap pernyataan dianggap reliabel.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah distribusi model regresi berada dalam kisaran normal atau tidak. Sebuah model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

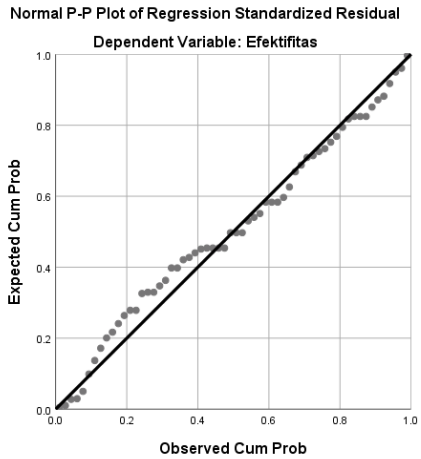

Gambar 2. Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Gambar 2 menggambarkan bahwa tidak ada kekhawatiran terkait uji normalitas, karena dari grafik tersebut terlihat titik-titik koordinat antara nilai observasi dan data mengikuti pola garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi yang mendekati normal.

3.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menilai apakah variasi dari sisa tidak konsisten di antara semua pengamatan, yang dapat menyebabkan estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi menjadi sangat tinggi. Ketika variasi tersebut tidak seragam di antara pengamatan, hal tersebut disebut sebagai heteroskedastisitas.

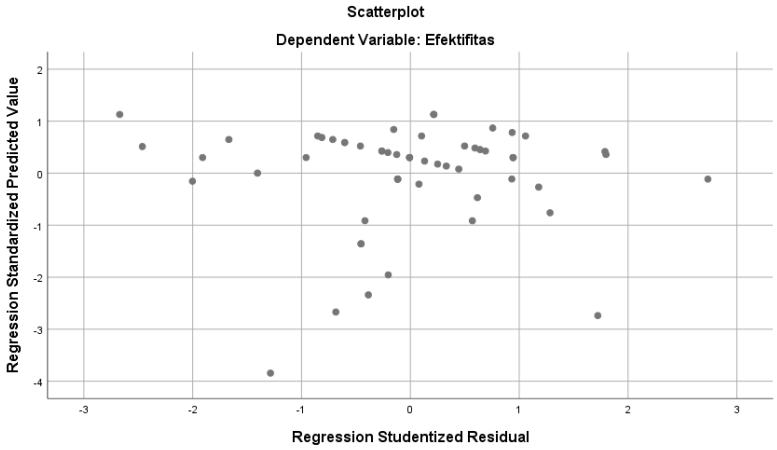

Gambar 3. *Scatterplot*

Gambar 3 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas, di mana titik-titik tersebar secara acak tanpa pola yang jelas dan distribusi titik-titik tersebut merata di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada keberadaan heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga data dapat dianggap layak digunakan.

3.2.3 Uji Mutikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan di mana beberapa atau semua variabel bebas saling terkorelasi secara kuat. Jika terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas, ini dapat mengindikasikan adanya multikolinieritas.

Tabel 2. *Collinearity Model*

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Keselamatan Kerja	.166	6.029
	Kesehatan Kerja	.173	5.781
	Kerjasama Tim	.234	4.272

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada indikasi multikolinieritas jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Dengan hasil perhitungan yang menghasilkan nilai di bawah 1, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas yang terjadi dalam model regresi tersebut.

3.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.509	.730		2.068	.043		
	Keselamatan Kerja	.145	.131	.158	1.101	.275	.166	6.029
	Kesehatan Kerja	.268	.121	.309	2.204	.032	.173	5.781
	Kerjasama Tim	.472	.120	.474	3.931	.000	.234	4.272
					F	Sig.		
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square				
	Regression	268.646	3	89.549	79.237	.000[b]		
	Residual	63.288	56	1.130				
	Total	331.933	59					

Dalam analisis regresi yang disajikan, kita memiliki persamaan regresi: Y=1.509+0.145X1+0.268X2+0.472X3Y=1.509+0.145X1+0.268X2+0.472X3

Konstanta (α) sebesar 1,509 menunjukkan nilai dari Y ketika semua variabel independen (X1, X2, X3) adalah nol. Ini berarti jika Keselamatan Kerja (X1), Kesehatan Kerja (X2), dan Kerjasama Tim (X3) secara bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol, maka nilai Efektifitas (Y) adalah 1,509 satuan.

Mengenai hipotesis yang diajukan:

Hipotesis 1: Keselamatan Kerja (X1) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,275 > 0,05, maka diterima bahwa Ho, yang menyatakan bahwa Keselamatan Kerja (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektifitas (Y). Koefisien regresi b1b1 sebesar 0.145, yang berarti jika Keselamatan Kerja (X1) bertambah 1 satuan, Efektifitas (Y) akan meningkat sebesar 0.145 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Hipotesis 2: Kesehatan Kerja (X2) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,032 < 0,05, maka ditolak bahwa Ho, sehingga Kesehatan Kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap Efektifitas (Y). Koefisien regresi b2b2 sebesar 0,268, yang berarti jika Kesehatan Kerja (X1) bertambah 1 satuan, Efektifitas (Y) akan meningkat sebesar 0,268 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Pada dasarnya, ini berarti bahwa dalam model regresi yang diberikan, Kesehatan Kerja (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektifitas (Y), sementara Keselamatan Kerja (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa Kerjasama Tim (X3) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,000 < 0,05, yang mengindikasikan penolakan H0 dan penerimaan Ha. Artinya, Kerjasama Tim (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Efektifitas (Y). Koefisien regresi b3b3 sebesar 0,472, yang menunjukkan bahwa jika variabel Kerjasama Tim (X3) meningkat 1 satuan, Efektifitas (Y) akan naik sebesar 0,472 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Hipotesis 4 mengungkap hasil dari Uji Simultan (uji F), dengan tingkat signifikansi p-value = 0,000 < 0,05. Ini menghasilkan penolakan H0 atau penerimaan Ha, yang menunjukkan

bahwa Keselamatan Kerja (X1), Kesehatan Kerja (X2), dan Kerjasama Tim (X3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Efektifitas (Y).

3.1.5 Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900[a]	.809	.799	1.06308

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada model 1, Koefisien Korelasi Berganda (R) memiliki nilai 0,900, menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Nilai Koefisien Determinasi (R2) adalah 0,809 atau 80,9%. Ini mengindikasikan bahwa 80,9% dari variasi dalam Efektifitas dapat dijelaskan oleh Keselamatan Kerja (X1), Kesehatan Kerja (X2), dan Kerjasama Tim (X3), sementara sisanya, sebesar 19,1%, dipengaruhi oleh faktor lain.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh Keselamatan Kerja terhadap Efektifitas Kerja

Keselamatan adalah aspek yang tak terpisahkan dari struktur ketenagakerjaan dan manajemen sumber daya manusia. Lebih dari sekadar kepentingan para pekerja, keselamatan memainkan peran penting dalam menentukan produktivitas suatu pekerjaan. Kesejahteraan kerja yang positif berdampak langsung pada efisiensi dan kualitas hasil kerja. Oleh karena itu, perhatian terhadap keselamatan dan kesehatan kerja bukan sekadar kewajiban, melainkan kebutuhan esensial yang harus diprioritaskan dalam struktur kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keselamatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektifitas Kerja Karyawan di Rumah Sakit Umum GMIM Siloam Sonder. Hal tersebut berarti bahwa peningkatan efektifitas kerja karyawan tidak pengaruhi oleh peningkatan keselamatan kerja. Hal yang mengakibatkan keselamatan kerja tidak mempengaruhi efektifitas adalah pengelolaan keselamatan kerja tersebut serta pengendalian resiko terkait dengan keselamatan kerja. Meskipun pengelolaan keselamatan kerja dan pengendalian resiko telah dilaksanakan dengan baik namun jika ada karyawan yang tidak disiplin mengenai keselamatan kerja serta adanya faktor eksternal yang mempengaruhi maka hal tersebut tidak akan berdampak pada efektifitas kerja karyawan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Lumenta (2021) yang menunjukkan bahwa keselamatan kerja tidak mempengaruhi efektifitas kerja. Namun penelitian Budiharjo, Lengkong dan Dotulong (2017) yang menunjukkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap efektifitas.

3.3.2 Pengaruh Kesehatan Kerja terhadap Efektifitas Kerja

Kesehatan kerja merupakan salah satu domain dalam bidang kesehatan masyarakat yang menitikberatkan perhatiannya pada kesejahteraan para pekerja, baik yang bekerja dalam sektor formal maupun informal. Fokus utama dari kesehatan kerja adalah memastikan bahwa para pekerja memperoleh kondisi kesehatan yang optimal, baik dari segi fisik, mental, maupun sosial. Hal ini diupayakan melalui langkah-langkah preventif, kuratif, dan rehabilitatif terhadap berbagai penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor-faktor pekerjaan, lingkungan kerja, serta penyakit umum.

Pencapaian kesehatan kerja yang optimal sangat bergantung pada interaksi yang baik dan harmonis antara tiga komponen utama dalam lingkungan kerja, yaitu kapasitas pekerja, beban kerja, dan lingkungan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesehatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Efektifitas Kerja Karyawan di Rumah Sakit Umum GMIM Siloam Sonder. Hal tersebut diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan efektifitas kerja sangat dipengaruhi oleh peningkatan Kesehatan kerja. Pentingnya Kesehatan ditempat kerja sangat menjadi prioritas bagi setiap karyawan. Dengan tubuh dan jiwa yang sehat serta lingkungan kerja yang bersih dan sehat dapat mempengaruhi efektifitas dalam bekerja. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Christien Adriani Karambut (2017) yang menemukan hasil dimana variabel kesehatan kerja karyawan cukup baik sehingga berdampak pada efektifitas kerja. Melalui hal tersebut dapat diketahui bahwa kesehatan kerja karyawan sangat mempengaruhi efektifitas kerja perusahaan. Hasill penelitian lain yaitu penelitian Veronika, Siska Kharisma (2022) juga menemukan hasil yang sama yaitu terdapat pengaruh signifikan Kesehatan kerja terhadap efektifitas kerja.

3.3.3 Pengaruh Kerjasama Tim terhadap Efektifitas Kerja

Dalam era saat ini, pentingnya kerja tim telah semakin diakui oleh banyak organisasi. Kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh suatu organisasi atau perusahaan telah meningkatkan kebutuhan akan kolaborasi antar anggota tim untuk menghadirkan solusi yang inovatif. Perkembangan teknologi yang pesat juga telah memperkuat kebutuhan akan kerjasama dan koordinasi dalam menyelesaikan tugas-tugas serta untuk tetap kompetitif dalam menghadapi dinamika ekonomi global. Hal ini secara tidak langsung menuntut keberadaan tim yang beragam agar dapat menggabungkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam mengatasi tantangan-tantangan baru di masa depan.

Kerja tim merujuk pada kemampuan individu-individu untuk bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan yang sama. Individu pada semua tingkat organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan suatu organisasi, dan keterlibatan mereka secara penuh akan memungkinkan pemanfaatan kemampuan mereka untuk kebaikan organisasi. Oleh karena itu, setiap anggota dalam struktur organisasi perusahaan memiliki kebutuhan yang sama akan kerja tim yang efektif untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian menunjukkan bahwa tim cenderung lebih efektif daripada individu ketika tugas-tugas yang dihadapi membutuhkan beragam keterampilan, pandangan, dan pengalaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kerjasama Tim berpengaruh signifikan terhadap Efektifitas Kerja Karyawan di Rumah Sakit Umum GMIM Siloam Sonder. Hal terebut berarti bahwa terjadinya peningkatan efektifitas kerja karyawan dipengaruhi oleh peningkatan Kerjasama tim. Kerjasama tim yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dalam organisasi, kekompakkan dalam organisasi serta berusahaan menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama demi mencapai tujuan akan memberikan dampak pada efektifitas kerja karyawan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Indah Oktavianie dan Marietje Keintjem (2022) yang berjudul Pengaruh Kerjasama Tim Dan Komunikasi Organisasi Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Pada PT. Pelni Cabang Bitung. Dalam hasil penelitiannya diperoleh bahwa Kerjasama tim berpengaruh signifikan terhadap efektifitas kerja. Penelitian A. Junita, S. Penata, dan I. S. Sitorus (2022) juga menunjukkan bahwa Kerjasama tim mempengaruhi efektifitas kerja

4. KESIMPULAN

Keselamatan Kerja tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja karyawan di Rumah Sakit Umum GMIM Siloam Sonder. Namun, Kesehatan Kerja terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan di rumah sakit tersebut. Selain itu, Kerjasama Tim juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja karyawan di Rumah Sakit Umum GMIM Siloam Sonder. Secara keseluruhan, Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, dan Kerjasama Tim semuanya berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan di Rumah Sakit Umum GMIM Siloam Sonder.

REFERENSI

[1] Hasibuan, M. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. Penerbit. Bumi Aksara.
[2] Budiharjo, Lengkong dan Dotulong. 2017. Pengaruh Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT. Air Manado. Jurnal EMBA Unsrat
[3] Lumenta, K. 2021. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas. Jurnal Unsrat.
[4] Karambut, C. A. 2017. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Efketivitas Kerja Pada PT. Asri Griya Utama, Project Holland Village Manado. Jurnal Manajemen Dan Bisnis.
[5] Veronika, Siska Kharisma. 2022. Hubungan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Efektivitas Kerja Petugas Instalasi Rekam Medis Di RR Sumber Kasih Kota Cirebon Tahun2022.http://repo.poltekkestasikmalaya.ac.id/view/creators/Veronika=3ASiska_Kharisma=3A=3A.html. Diakses Tanggal 24 Oktober 2023
[6] Manurung, H N. 2013. Pengaruh Kerjasama Tim terhadap Efektivitas Kerja Karyawan pada PT Bank Perkreditan Rakyat Solider Pancur Batu. Jurnal USU.
[7] Oktavianie, I. & Keintjem, M. 2022. Pengaruh Kerjasama Tim Dan Komunikasi Organisasi Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Pada PT. Pelni Cabang Bitung. Jurnal Manajemen Dan Bisnis. htt
[8] Aminartha dan Akma. 2021. Pengaruh Teamwork dan Profesionalitas individu terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare. Journal of Management.
[9] Arikunto. 2012. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta. Rineka Cipta.
[10] Santoso, S. 2004. Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
[11] Buntarto. 2015. Panduan Praktis Keselamatan & Kesehatan Kerja untuk Industri. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
[12] Suwardi dan Daryanto. 2018. Pedoman Praktis K3LH Keselamatan dan. Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup. Yogyakarta. Gava Media.
[13] Kasmir. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
[14] Simanjuntak, L. 2018. Pengaruh Peran Kepemimpinan Dan Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Pematangsiantar. Jurnal Manajemen dan Keuangan.